

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan negara yang majemuk. Kemajemukan ini mengakibatkan Indonesia kaya dari berbagai macam aspek, seperti agama, suku, ras, budaya, dan bahasa. Namun uniknya dari kemajemukan tersebut Indonesia bersatu dan menjunjung tinggi nilai perdamaian. Berdasarkan Worldmeters, Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk 271 juta jiwa. Kemajemukan dan jumlah penduduk Indonesia yang banyak memberikan dampak yang positif bagi Indonesia khususnya dari sektor pariwisata.

Pariwisata telah menjadi penyumbang devisa terbesar ketiga setelah batu bara dan kelapa sawit. Namun dalam waktu cepat, sektor pariwisata di Indonesia akan mampu menjadi *leading sector* dalam meningkatkan ekonomi; bukan hanya ekonomi negara, namun juga bagi masyarakat sekitarnya¹. Untuk mewujudkannya, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tengah mengembangkan *halal tourism* atau wisata ramah muslim di 10 destinasi pariwisata di Indonesia, yakni Aceh, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan.

Selain potensi pariwisata karena kekayaan alamnya, Indonesia pun memiliki potensi wisata religi yang sangat baik. Indonesia dikenal dengan

¹ Sari Narulita, Arip Suprasetio, Azry A.H, dan Rihlah N.A. "Promotion Strategy for Religious Tourism in DKI Jakarta Through Websites And Social Media", *International Proceeding Asean Youth Conference*, Malaysia 12-13 Oktober 2019, Asean Youth Conference, PPI Malaysia. hh. 1-6.

negara dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki makna khusus bagi umat muslim. Kunjungan wisata religi termasuk dalam jenis pariwisata yang dihitung dan menghasilkan devisa, di samping wisata bahari, budaya, petualangan, ekowisata, pariwisata perkotaan, pedesaan, dan pariwisata argo.

Salah satu tempat wisata yang banyak diminati yaitu di DKI Jakarta. DKI Jakarta sebagai ibu kota Negara sekaligus sebagai kota industri dan pusat perekonomian, memiliki beragam potensi dibidang pariwisata di antaranya wisata budaya, wisata religi, wisata perkotaan dan ekowisata.

Wisata religi di Kota Jakarta tersebar ke beberapa wilayah di Jakarta, diantaranya seperti makam Pangeran Jayakarta yang terletak di Jatinegara Kaum, makam Keramat Luar Batang yang terletak di Penjaringan, makam Guru Marzuqi yang terletak di Cipinang, makam Habib Ali Kwitang yang berada di kwitang, makam Keramat Angke di Angke, Masjid Istiqlal yang berada di samping Monas, Masjid Ramlie Musofa di Sunter, dan beberapa tempat lainnya di Jakarta.

Tempat wisata religi tersebut hampir setiap harinya didatangi oleh ratusan wisatawan, bahkan ketika ada event besar setiap harinya mampu mendatangkan ribuan wisatawan sekaligus. Misalnya di makam Pangeran Jayakarta setiap Kamis malam ramai dikunjungi oleh pengunjung².

² Nawir Arsyad Akbar, <https://jakarta.tribunnews.com/2019/01/12/makam-pangeran-jayakarta-ramai-didatangi-peziarah-setiap-kamis-malam> (dikunjungi pada Sabtu, 04 Januari 2020 pukul. 19.30)

Menariknya, makam Pangeran Jayakarta tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat biasa tapi pejabat pun ikut berdatangan³.

Namun ada beberapa orang yang tidak setuju atau kontra terkait wisata religi ziarah kubur misalnya oleh kalangan wahabiyyah, karena ziarah merupakan perbuatan yang dilarang dalam agama Islam. Menurutny, di dalam ziarah kubur terdapat menyembah kuburan dan meminta atau memohon kepada kuburan tersebut sehingga perbuatan tersebut tergolong kedalam perbuatan syirik (memohon atau menyembah kepada selain Allah). Dalam ziarah kubur juga diharamkan membaca al-Qur'an untuk mayit⁴.

Terlepas dari permasalahan pro kontra terkait wisata religi ziarah kubur, sebenarnya di DKI Jakarta yang masyarakatnya terkenal dengan sebutan Betawi. Islam merupakan nafas dari kebudayaan betawi, sehingga masyarakat betawi setiap daur hidup selalu ditandai dengan ritus kebudayaan islam. Hal ini dapat terlihat dari ritus kelahiran, kematian, dan selamatan yang diiringi dengan tahlilan, maulidan, ratiban dan barzanjian. Selain itu ritus islam seperti akikah dan khitanan bahkan ziarah kubur juga menjadi bagian dari ritus kebudayaan orang betawi yang kesemuanya adalah penciri dari kebudayaan islam di Nusantara.

Islam mulai nampak di Jakarta pada saat Sunda Kelapa dikuasai oleh Fatahillah yang kemudian berubah namanya menjadi Jayakarta. Pemerintahan Islam di Jayakarta sangat maju namun sayangnya hanya bertahan sekitar 92 Tahun. Selanjutnya Jayakarta ditaklukan oleh

³ Nanda Perdana Putra, <https://www.liputan6.com/news/read/2477127/makam-keramat-pangeran-jayakarta-favorit-ziarah-pejabat> (dikunjungi pada Sabtu, 04 Januari 2020 pukul. 20.00)

⁴ Jamil Zainu, *al-Akidah al-Islamiyyah*, (Beirut : Darul Fikr, 20) hh.101-102

Belanda⁵. Di Tahun 1619, Jayakarta jatuh ke tangan Belanda. Pangeran Achmad Djaketra (Pangeran Jayakarta IV) bersembunyi di area hutan Jati di sebelah selatan (di wilayah Jatinegara Kaum sekarang). Di tempat tersebut, Pangeran Jayakarta mendirikan sebuah masjid. Masjid yang semula tak bernama itu kemudian dikenal sebagai masjid Pangeran Jayakarta atau Masjid Jatinegara Kaum. Sekarang masjid ini diberi nama Masjid Jami' as-Salafiyyah Jatinegara Kaum. Pangeran Jayakarta sampai akhir hayatnya wafat di Jatinegara Kaum dan dimakamkan di area Masjid as-Salafiyyah.

Pada awalnya keberadaan makam ini sempat dirahasiakan selama tiga abad lamanya dan baru dibuka untuk umum pada 23 Juni 1965 bertepatan dengan HUT DKI Jakarta ke-429. Di atas makam di sebelah kanan, dulu ada pohon "*Deroak*" besar. Pada bulan Agustus 1964, pohon tersebut ditebang untuk mendirikan bangunan bagi peziarah. Pembangunannya dibiayai oleh Departemen Agama RI bulan Juli 1964. Makamnya sendiri kemudian dipugar menjadi Taman Pangeran Jayakarta yang dibiayai oleh Gubernur Ali Sadikin. Makam Pangeran Jayakarta ini dianggap keramat oleh masyarakat Jakarta, karenanya banyak orang datang ke makam tersebut untuk meminta berkah.⁶

Sehingga ketika masyarakat umum mengetahui tentang keberadaan makam Pangeran Jayakarta tempat tersebut ramai dikunjungi oleh para peziarah. Terlebih lagi kebudayaan Betawi diatas kehidupannya yang

⁵ Arip Suprasetio, Sari Narulita, Humaidi "Tracing The History of Islam in DKI Jakarta Through Religious Tourism", *International Proceeding Asean Youth Conference 2018*, Malaysia 22-23 September 2018, Asean Youth Conference, PPI Malaysia. hh. 518-525

⁶ <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Jayakarta-Pangeran?lang=id> (diakses pada Sabtu, 04 Januari 2020 pukul 20.30)

kental dengan ritus Islam yaitu salah satunya ziarah kubur. Dalam wisata religi ziarah kubur ternyata dapat meningkatkan spiritualitas bagi peziarah⁷. Ini salah satu penyebab wisata religi banyak diminati oleh pengunjung.

Spiritualitas menjadi sebuah kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup manusia saat ini karena spiritualitas diyakini dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia; terlebih, masalah-masalah yang senantiasa berdatangan seolah memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia⁸. Selain itu, spiritualitas seseorang dapat mempengaruhi keadaan jiwanya. Keadaan jiwa seseorang dapat berubah sesuai dengan keadaan spiritual yang sedang dialami oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang maka dirinya akan cenderung melakukan hal positif yang mengarah pada jalan kebaikan⁹.

Ziarah kubur memiliki tujuan untuk mengingat kematian, sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat¹⁰. Dalam ziarah kubur tidak hanya mengunjungi makam saja ataupun tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan spiritualitas semata, tetapi juga ada kebermanfaatannya yang didapat oleh peziarah. Sehingga ini

⁷ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Studi Al Qur'an*, 14.1 (2018), hh. 44–58

⁸ Sari Narulita Dkk, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi," *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, 2017, hh. 164–167.

⁹ Sari Narulita dan Dewi Anggraeni, "Spiritualitas Modern Melalui Wisata Religi Studi Fenomenologi Peziarah Makam Habib Husein Alydrus Masjid Luar Batang," *2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars*, April, (2018), hh.904–912.

¹⁰ Hikmatul Mustagfiroh dan Muhamad Mustaqim, "Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)," *Penelitian*, 8.1 (2014), hh. 143–60.

yang menyebabkan masyarakat setuju akan kegiatan wisata religi ziarah kubur.

Dari masifnya pengunjung yang mendatangi makam Pangeran Jayakarta ternyata pengunjung yang datang pun dari berbagai macam latar belakang. Selain itu para pengunjung memiliki banyak sekali tujuan dan manfaat yang ia dapatkan ketika melakukan wisata religi ziarah di makam Pangeran Jayakarta.

Berziarah ke makam para wali Allah kini bukan lagi sebagai ritual keagamaan kuno yang hanya sebagian kecil umat Islam saja yang melaksanakan. Akan tetapi, pada saat ini banyak umat Islam di Jakarta yang melakukan ziarah ke makam-makam para wali Allah yang dikenal dengan wisata religi (keagamaan). Selama ini orang menilai ziarah terlalu mistik tidak ada kebermanfaatannya sama sekali. Sebenarnya wisata religi banyak diminati oleh masyarakat. Buktinya makam para *waliyullah* selalu ramai dikunjungi oleh peziarah.

Wisata religi yang dimaksud bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-Nya ini dan mengambil hikmah dari tempat wisata religi yang dikunjungi, seperti mengunjungi tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Wisata rohani atau tamasya spiritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati.

Salah satu tempat wisata religi yang sering didatangi masyarakat DKI Jakarta bahkan luar DKI Jakarta adalah makam Pangeran Jayakarta yang berada di jalan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur. Di samping makam Pangeran Jayakarta terdapat masjid tua yang bernama Masjid Jami' As-Salafiyah yang dibangun mulai tahun 1620.

Hal yang menarik dengan keberadaan makam Pangeran Jayakarta ialah banyaknya wisatawan untuk berziarah dengan beraneka ragam tujuan, dimana tujuan para peziarah sekaligus kegiatan yang dilakukan di tempat wisata tidaklah bertentangan dengan ajaran agama Islam. Berziarah ke makam Pangeran Jayakarta merupakan tradisi rutin setiap tahunnya yang dilakukan oleh Pangdam Jaya/Jayakarta bertepatan dengan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kodam Jaya yang jatuh pada tanggal 24 Desember. Hal menarik lainnya yaitu banyak pengunjung yang berziarah ke makam Pangeran Jayakarta ternyata setelah melakukan ziarah tersebut pengunjung mendapatkan manfaat dari kegiatan wisata religi ziarah yang ia lakukan.

Dengan memperhatikan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian “Persepsi Peziarah Tentang Kebermanfaatan Wisata Religi di Makam Pangeran Jayakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain :

1. Tentang keberadaan dan pandangan masyarakat terhadap wisata religi di makam Pangeran Jayakarta
2. Tentang motif kedatangan para peziarah wisata religi di makam Pangeran Jayakarta
3. Tentang kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya dan kemampuan teoritis dan metodologis maka penelitian ini dibatasi hanya pada persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan inti dalam penelitian yaitu; Bagaimana persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta?

Untuk menjawab pertanyaan inti tersebut maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Intensitas kunjungan peziarah di makam Pangeran Jayakarta?
2. Apa saja manfaat wisata religi di makam Pangeran Jayakarta dalam persepsi peziarah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di Makam

Pangeran Jayakarta, adapun tujuan dari penelitian ini terbagi jadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas kunjungan peziarah di makam Pangeran Jayakarta.
2. Untuk mengetahui manfaat wisata religi di makam Pangeran Jayakarta dalam persepsi peziarah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi.
 - b) Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan mutlak atau referensi dalam penulisan mengenai persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi.
 - c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menjelajahi ilmu pengetahuan, serta dapat membuka cakrawala berfikir bagi peneliti sebagai bentuk tanggung jawab dalam

membantu memahami manfaat wisata religi dalam persepsi peziarah.

- b) Bagi peziarah, dengan data penelitian ini kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan wisata religi dan mengetahui kebermanfaatannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif mengingat dalam penelitian ini mengambil masalah mengenai persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta di mana peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin tentang persoalan yang menjadi topik penelitian dengan mengutamakan data-data verbal dan di dalamnya bukan menggunakan jumlah atau angka akan tetapi menggunakan diskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bisa menghasilkan karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan metode diskriptif yang berbentuk perilaku, tulisan atau ucapan orang-orang yang dapat diamati terhadap keberadaan suatu hal yang berupa objek, kelompok kebudayaan atau status kelompok manusia.

Menurut Whitney berpendapat bahwa metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan menginterpretasikan secara tepat. Dalam penelitian diskriptif mempelajari serta memahami problem, tata cara yang berlaku dan situasi tertentu yang terjadi di lingkungan masyarakat, misalnya

tentang hubungan, pandangan dari suatu fenomena, sikap serta kegiatan¹¹. Sedangkan menurut Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya¹². Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif sendiri. Informan dalam penelitian kualitatif berkembang terus sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

2. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah metode penelitian *case study* atau studi kasus. Studi kasus sebagaimana yang didefinisikan oleh Maxfield adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Kemudian subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, suatu lembaga, dan atau masyarakat. Seorang peneliti mempunyai keinginan mempelajari secara intensif latar belakang masalah dan interaksi suatu lingkungan sosial yang menjadi subjek. Dalam penelitian studi kasus bertujuan untuk memberi gambaran secara detail terkait latar belakang masalah, karakter serta sifat-sifat yang khas dari suatu kasus, atau status individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dibuat suatu hal yang sifatnya umum.

¹¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 7 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 43.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 3.

Studi kasus adalah sebuah metode dalam pendekatan kualitatif yang mana peneliti menyelidiki sebuah kasus atau beberapa kasus dari waktu ke waktu melalui, merinci, mengumpulkan seluk beluk data disertai beberapa sumber informasi seperti observasi, wawancara, rekaman-rekaman, dokumen-dokumen, dan laporan sebuah deskripsi kasus dan kasus tersebut sesuai dengan fokus penelitian¹³. Istilah lain terkait dengan pengertian studi kasus yaitu suatu penelitian yang hanya dilakukan pada satu objek penelitian. Satu objek yang dimaksud berupa satu orang atau lebih, satu komunitas atau lebih, satu institusi atau lembaga, tergantung dengan adanya keselarasan dalam banyak hal¹⁴.

Dalam penelitian ini mengambil studi kasus di makam Pangeran Jayakarta, karena banyak hal yang menarik mulai dari sohibul makamnya yaitu Pangeran Jayakarta IV yang memiliki nama asli Ahmad Jaketra beliau penguasa Jayakarta pada waktu itu. Selanjutnya banyaknya peziarah yang berdatangan setiap harinya dan dari latar belakang yang bermacam-macam, seringkali pejabat yang berziarah seperti Pangdam Jaya rutin melakukan ziarah ketika HUT Kodam Jaya atau ketika ada pejabat yang ingin menyalonkan menjadi pimpinan daerah / calon gubernur biasanya calon tersebut berziarah kesini. Sampai ada peziarah yang melakukan rutin tiap malam harinya berziarah ke makam Pangeran Jayakarta. Selain itu di Makam Pangeran Jayakarta ini terdapat beberapa

¹³ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 20.

¹⁴ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 1987), hal. 12.

makam yang di kramatkan juga serta terdapat Masjid tua yang bernama Masjid Jami' As-Salafiyyah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengenai persepsi peziarah tentang kebermanfaat wisata religi di makam Pangeran Jayakarta. Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Sehingga melalui subjek penelitian ini, dapat memberikan informasi dari pengumpulan data yang dilakukan. Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah peziarah atau pengunjung makam Pangeran Jayakarta.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola atau juru kunci (kuncen) makam Pangeran Jayakarta, tokoh agama, dan peziarah di makam Pangeran Jayakarta.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di jalan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih makam Pangeran Jayakarta di jalan Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur ini karena masih dijalankannya kegiatan ziarah kubur dan ramainya peziarah di Makam Pangeran Jayakarta.

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2019 sampai target penyelesaian yaitu bulan Desember 2019.

5. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti disini merupakan orang yang meneliti di wilayah objek penelitian yaitu makam Pangeran Jayakarta. Peran peneliti ialah sebagai instrumen utama pengumpul data yang mengharuskan mengidentifikasi, mengasumsi, dan memprasangka pribadi pada awal penelitian. Pada awalnya peneliti melihat kegiatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta. Sehingga peneliti memutuskan lebih dalam untuk meneliti mengenai kegiatan ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹⁵. Dalam pengumpulan data diperlukannya tahapan kegiatan yang sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam memecahkan suatu masalah tentunya selalu ada hubungannya antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian¹⁶.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan catatan lapangan. Beberapa teknik yang digunakan dapat membantu peneliti dalam menganalisis fenomena yang terjadi, untuk lebih jelasnya sebagai berikut;

¹⁵ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 270.

¹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 7 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 153.

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan, yaitu melalui percakapan dengan informan. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*)¹⁷.

Secara garis besar ada 3 macam pedoman wawancara. Pertama, pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan secara terperinci oleh peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga harus menyiapkan alat-alat seperti *tape recorder*, gambar, peta, dan sebagainya untuk membantu informan dalam menjawab pertanyaan. Kedua, wawancara *in-depth interview* (wawancara mendalam), dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Melalui wawancara jenis ini, diharapkan informan akan lebih terbuka dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Ketiga wawancara tidak struktur, yaitu jenis wawancara yang biasanya peneliti hanya membuat pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan. Biasanya wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara struktur. Pertanyaan

¹⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 7 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 170.

biasanya tidak disusun terlebih dahulu, menyesuaikan keadaan dan ciri unik dari responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara bertujuan untuk dijadikan pendukung untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam objek wisata religi makam Pangeran Jayakarta. Wawancara dilakukan dengan juru kunci atau pengelola Makam Pangeran Jayakarta, para pedagang, para peziarah, tokoh, serta masyarakat sekitar guna untuk menggali serta mengumpulkan data atau informasi semua yang ada kaitannya dengan kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta dalam persepsi peziarah.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan didasarkan pada pengetahuan tentang kegiatan wisata religi. Wawancara ini berfungsi untuk mengetahui hal-hal mendalam mengenai persepsi peziarah tentang kebermanfaatan wisata religi di makam Pangeran Jayakarta.

b) Observasi

Observasi dalam istilah sederhana adalah sebuah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui perilaku orang-orang setempat, dan peneliti bisa mengukur akses tersebut sebagai acuan dari apa yang ingin diteliti. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti ke makam Pangeran Jayakarta. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti

mendapatkan data dan informasi langsung dari objek penelitian sehingga data yang diperoleh pun nyata.

Metode observasi dalam penelitian ini adalah partisipan dan Nonpartisipan. Dimana observasi partisipan adalah peneliti menjadi bagian dalam kehidupan yang diobservasi. Kemudian Observasi Nonpartisipan ialah peneliti hanya sebagai seorang pengamat¹⁸. Peneliti menghadiri langsung ke tempat penelitian sekaligus melakukan ziarah di makam Pangeran Jayakarta sebagaimana yang dilakukan para peziarah lainnya. Yakni mulai dari awal masuk sampai prosesi kegiatan ziarah selesai. Seperti mengucapkan salam sebelum melapor ke penerima tamu, melaksanakan wudhu' sampai masuk ke lokasi makam dan lain sebagainya.

Disamping itu juga peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi. Misalnya bagaimana cara penyambutan pengelola wisata religi kepada peziarah ditempat, melihat peninggalan-peninggalan sejarah, kegiatan ritual dan aktivitas peziarah, serta kegiatan masyarakat di sekitar lingkungan objek wisata religi.

Metode observasi ini dilakukan untuk menggali serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan persepsi peziarah tentang kebermanfaatan yang ada di tempat wisata religi makam Pangeran Jayakarta.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Presss, 1995), hal. 104.

c) Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, karya-karya monumental, dari seseorang¹⁹. Peneliti mencari data yang berbentuk dokumentasi melalui buku, tulisan, foto dan lainnya, untuk mendukung penelitian yang sedang dialami oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen, buku, artikel, berita, dan jurnal terkait dalam pembahasan mengenai penelitian ini. Foto-foto yang diambil peneliti saat turun lapangan pun berguna untuk kelengkapan data dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kata lain dari triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik analisis temuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moh Nazir teknis analisis data berarti manipulasi data dengan mengubah data mentah dari bentuk asal menjadi suatu bentuk yang sangat mudah memperlihatkan hubungan-hubungan dengan fenomena²⁰. Menurut Moleong bahwa analisis data merupakan teknis mengorganisasikan data kedalam bentuk suatu pola kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data²¹.

Moleong mengklarifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) metode analisis data Miles dan Habermen

¹⁹ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, hal. 272.

²⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, 7 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.304

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.103

(2) metode analisis data menurut Spradley, dan (3) metode perbandingan konstan

Kemudian teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data menurut Miles dan Habermen yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

H. Studi Literatur

Sebelum peneliti menyusun skripsi lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu dalam mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data. Beberapa judul penelitian terdahulu yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan islam dalam objek wisata religi (Studi Multi Kasus di Astana Buju' Batu Ampar Pamekasn dan Pasarean Conkop Banyuanyar Pamekasan)

Tesis ini merupakan karya dari Abd. Rozak mahasiswa pasca saraja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk nilai keimanan, nilai ubudiyah, dan nilai muamalah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi makam Buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam

objek wisata religi di Astana Buju' Batu Ampar Pamekasan dan Pasarean Conkop Banyuwangi Pamekasan, kesimpulannya sebagai berikut:

- a) Bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam yang ada pada objek wisata religi ialah mempunyai dimensi pendidikan ketuhanan. Para peziarah menilai bahwa wisata religi merupakan tempat mengais barokah dari Allah SWT karena wisata religi merupakan tempat dimakamkannya para waliyullah, sehingga oleh para peziarah dimanfaatkan sebagai tempat bertawassul dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang mengacu kepada nilai keimanan diantaranya berdzikir dan berdo'a.
- b) Nilai ubudiyah dalam pendidikan agama Islam pada objek wisata religi mencakup seluruh kegiatan keagamaan para peziarah dimana objek wisata religi dijadikan sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Dari semua kegiatan yang dilakukan dapat dikategorikan kedalam dua bagian diantaranya adalah; ibadah lisan berupa kegiatan berdo'a, berdzikir, istigatsah, membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, menghafal alfiyah. Yang kedua adalah ibadah dalam bentuk perbuatan seperti puasa, diskusi, muroj'ah dan mengkaji kitab.
- c) Bentuk nilai muamalah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi terdapat kegiatan yang ada dilingkungan wisata religi yang mengacu pada indikator muamalah. Banyaknya para

pengunjung ke tempat wisata religi sangatlah potensial di dalam menerapkan dan berkompetisi dalam kegiatan muamalah. Di samping itu juga kegiatan muamalah di tempat sakral seperti wisata religi dapat menjauhkan diri dari transaksi yang dilarang dari agama islam. Ruang lingkup muamalah mencakup seluruh kegiatan muamalah masyarakat berdasarkan aturan dalam Islam. Indikator muamalah yang ditemukan di tempat wisata religi terdapat beberapa varian diantaranya; jual beli, ijarah dan syirkah.

2. Nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah kubur di makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Skripsi ini merupakan karya Nur Kholiq Faizul Anwar mahasiswa sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ziarah kubur terkandung nilai-nilai akhlakul karimah yang tinggi dan mulia. Dalam hal ini terdapat tiga hubungan akhlak yang ditimbulkan dari ziarah Kubur, antara lain akhlak terhadap Allah SWT, yaitu mencangkup akhlak yang dalam bentuk bartaubat, berharap hanya kepada Allah SWT, akhlak ridha dengan ketetapan-Nya, serta akhlak bertawakal kepada Allah SWT. Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi akhlak untuk bertoleransi, bertolong menolong, akhlak untuk berkasih sayang, akhlak untuk memaafkan, dan akhlak untuk berterimakasih.

Akhlak terhadap diri sendiri, yang meliputi akhlak untuk bersabar, akhlak untuk tawadhu" (rendah hati), serta akhlak untuk ikhlas.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan dan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab satu adalah pendahuluan. Pendahuluan mencakup latar belakang masalah atau identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, studi literatur, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah mendeskripsikan berbagai hal yang menggambarkan permasalahan yang dikaji dengan pembagian sebagai berikut: keadaan saat ini dan fakta di lapangan. Pembatasan masalah berisi fokus penelitian yang diambil dari latar belakang masalah. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang diambil dari fokus penelitian atau pembatasan masalah. Metodologi penelitian adalah penjabaran dari hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh data dan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian. Studi literatur berisi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan pernyataan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian.

Bab dua adalah kajian teori. Kajian teori mencakup berbagai teori yang menunjang dalam penelitian ini. Kajian teori dalam bab ini akan

dibagi menjadi dua pembahasan terdiri dari teori persepsi dan wisata religi serta manfaat wisata religi.

Bab tiga adalah gambaran umum Makam Pangeran Jayakarta. Gambaran umum terdiri dari sejarah dan letak geografis. Dan juga pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berupa analisis data.

Bab empat adalah penutup. berisi tentang kesimpulan tentang hasil temuan penelitian dan saran tentang pemantapan hasil penelitian yang dicapai dan pengembangan penelitian lanjut.

Penelitian ini dilengkapi referensi berupa buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel-artikel yang tercantum dalam daftar pustaka.

